

ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEMUKA AGAMA MELALUI SIMBOL VERBAL MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE

Putri Oktavia

Email: putrioktavia2027@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Lap. Golof No.120, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Abstrak: Pola komunikasi model atau bentuk dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model dan bentuk yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikasi antar individu khususnya akan membentuk komunikasi yang saling berkesinambungan antara individu dengan individu lainnya. Jaringan disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Kemudian jaringan komunikasi akan membentuk sebuah struktur atau pola yang dikenal dengan pola komunikasi (Dedy Mulyana, 2005:89). Menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur dan menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori tersebut.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pemuka Agama, *Youtube*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Dari aspek agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, serta berbagai macam aliran kepercayaan lainnya. Dalam

praktiknya, manusia melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya membahas berbagai macam sudut pandang juga tema. Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. (Pohan & Fitria, 2021).

Membahas tentang agama, dipastikan agama tersebut memiliki pemuka agama. Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) ditambah amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Singkatnya, tokoh agama menyampaikan ilmu tentang keagamaan yang dipunya kepada orang lain sesuai dengan ilmunya. Implementasi agama dalam pembangunan yakni dengan menghidupkan nilai-nilai agama, dalam kehidupan publik menjadi sumber moral dalam pembentukan regulasi atau aturan pembangunan, rujukan etis bagi pelaku pembangunan, serta memotivasi masyarakat untuk bekerja dan berkarya dalam pembangunan. (Wijaya et al., 2021)

Perlu adanya keteladanan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk berpihak kepada kemajuan masyarakat, karena kondisi masyarakat. Sehingga peran tokoh agama selain sebagai pelayan umat dan teladan bagi masyarakat, juga sebagai petunjuk arah dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Karena keberagaman masyarakat menyimpan potensi besar dalam pembentukan modal sosial yang memadai untuk menjamin berlangsungnya pembangunan. Pada dasarnya, manusia hanya mengakui satu Tuhan yang paling tinggi yaitu yang telah menciptakan seluruh jagad raya ini dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia dilahirkan. Ketika manusia rindu terhadap Tuhannya, maka manusia akan mengungkapkannya melalui doa karena selain media interaksi dengan Tuhan, manusia juga percaya bahwa Tuhan akan mengawasi dan menghukum mereka dari setiap dosa mereka. (Amsrong, 2022: 27)

Dimulai dari kondisi pandemi merubah tren dalam dakwah, ceramah, dan kajian Islam yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di lokasi tertentu, masjid misalnya, menjadi dilaksanakan secara daring. Di era digital, banyak ceramah dan kajian yang di lakukan secara virtual melalui platform online. Salah

satu yang digunakan adalah Youtube. Platform ini menyediakan konten dakwah yang dimuat dengan berbagai metode. (Vendley & dkk., 2011) Terdapat channel dakwah menggunakan video animasi yang diperuntukkan anak-anak. Ada pula video dan siaran langsung atau live streaming ceramah ustaz yang biasanya diminati kalangan usia di atasnya. Kondisi ini menjadikan umat muslim mempunyai banyak pilihan yang dapat dikunjungi. Pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah menjadi solusi dari pembatasan aktivitas dakwah di tempat ibadah. Hal ini juga berdampak pada semakin banyaknya jumlah penonton pada video-video dakwah pada Youtube. Dengan kata lain, perkembangan teknologi digital dan komunikasi dapat semakin dirasakan keuntungannya bagi umat muslim. (Makna, 2021:173-180)

Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi dalam dakwah dan juga menyampaikan materi agama telah dilakukan beberapa ustaz dan ulama. Terdapat beberapa nama yang telah melakukannya diantaranya, seperti Ustaz Abdul Somad, Gus Muwafiq, Ustaz Adi Hidayat, Felix Siauw, Ustazah Mumpuni Handayekti, dan lainnya. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa penggunaan Youtube sebagai media dakwah merupakan sisi positif atau manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pengguna. Hal ini memperkuat alasan digunakannya Youtube sebagai media komunikasi baru dalam berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Youtube sebagai media dakwah tidak hanya digunakan oleh ustaz-ustaz yang populer saat ini, melainkan juga dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk membagikan aktivitas dan kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupun kegiatan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan Youtube dapat menjangkau aktivitas yang terjadi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. (Asad et al., 2022)

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini bahwa hubungan tokoh agama merupakan suatu kelompok kecil dalam umat beragama, tokoh agama sebagai anggota dalam suatu kelompok umat beragama, tokoh agama tidak diposisikan sebagai pemimpin dalam hubungan pola komunikasi akan tetapi menjadi anggota meskipun pada dasarnya dalam suatu kelompok umat bergama diposisikan sebagai pemimpin agama. Terdapat lima macam struktur pola komunikasi (Devito, 1997, 344-345).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif meruakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya, berdasarkan data-data yang diperoleh melalui studi literatur. Hasil yang diperoleh dari metode kualitatif ini berupa gambaran umum, mengenai suatu peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan, sehingga penjelasan nantinya bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata, gambar-gambar, maupun skema. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur.(Bukhari, 2021) Metode ini mengumpulkan data, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar dan karangan dari sumber-sumber terpercaya seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, internet, dan lainnya. Studi literatur ini dilakukan agar mendapatkan teori-teori yang relevan, terhadap permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan masalah yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori tersebut.(Muhammad, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada era teknologi ini, pembelajaran terkait ilmu apapun bisa didapatkan dari banyak media. Seperti *youtobe*, *instagram*, *facebook* dan lainnya. Kewajiban menuntut ilmu sendiri Allah SWT menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Dalam firmanNya:

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Youtobe Merupakan Media

McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Sedangkan Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau

menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan. *Youtube* merupakan situs *web* berbagi video nomor wahid di dunia. Beberapa orang juga menyebut *youtube* sebagai media sosial berbasis video. sebab memang tak diragukan lagi bahwa *Youtube* menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu. (Tasmara, 1997) Ada berbagai macam video klip yang diunggah oleh berbagai kalangan pengguna. Mulai dari tutorial, ceramah keagamaan, klip musik, trailer film, video edukasi, film pendek, film televisi, video blog, dan sebagainya. Aksesibilitas yang bisa digunakan di hampir semua perangkat, termasuk telepon pintar, tablet, laptop, dan sebagainya. Segala kemudahan yang disediakan *Youtube* seharusnya menjadikannya sebagai pilihan utama media berbagi yang baik. (Nuraini, 2010)

Hubungan Antara Youtube Dan Dakwah

Sasaran dan tujuan utama *Youtube* adalah untuk khalayak luas atau publik. Di zaman sekarang yang serba menggunakan teknologi, dalam aktivitas tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan *Youtube* sekarang sudah sangat merakyat dan dipakai hampir semua kalangan dalam mencari sebuah informasi atau sekedar hiburan. Tampilan dan fitur-fitur menarik dari *Youtube*, serta aplikasinya yang mudah diakses, hanya dengan bermodalkan koneksi internet menambah poin plus dalam penggunaannya. (Daulay & Septiani T. H., 2020) Di sisi lain, dakwah juga memiliki sasaran dan tujuan untuk khalayak umum. Dalam *Youtube* dan dakwah memiliki kesamaan, dalam sasaran yang berarti keduanya juga memiliki kesamaan dalam kebutuhan. *Youtube* membutuhkan penonton secara kuantitas dan kualitas. Semakin banyak masyarakat yang berkunjung ke *Youtube*, maka semakin baik juga bagi *Youtube*. Penonton setia biasanya dapat diperoleh dari video yang diunggah. Peluang tersebut dapat digunakan oleh dakwah jika dikelola secara kreatif. Yang pasti dakwah-dakwah yang dipaparkan oleh pemuka agama bisa kita dapatkan secara mudah melalui *youtube* sebagai media pembelajaran agama yang mudah dan bisa diakses dimana saja. (Mutia Annisa et al., 2021)

Metode Dakwah dengan Menggunakan Media Youtube

Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-Qur'a ada 3 yaitu; Al-Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Al-Ahsan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'a surat An-Nahl ayat 125 (Kemenag, 2017):

“Serulah (mausia) kepada jala Tuhamu dega hikmah da pegajara yag baik, da berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yag medapat petunjuk” (Q.S A-Nahl:125).

Menurut Al-Qur’a surat A-Nahl ayat 125 Dakwah bi al-hikmah merupakan cara atau metode dakwah yang dilakukan dengan pengajaran yang baik. Maksud dari kata pengajaran baik disana dapat diartikan juga dengan pengajaran yang adil, penuh kesabaran, dan ketabahan. Kemudian, metode dakwah *kedua* yaitu Al-Mauidzah Al-Hasanah yang merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan nasihat, membimbing dengan tutur kata yang lembut, metode ini diarahkan kepada kelompok yang masih awam yang artinya target dakwahnya merupakan anak-anak ataupun orag dewasa yag baru masuk Islam (Mu’allaf). Yang *ketiga* adalah metode Al-Mujadalah Al-Ahsan merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan argumentasi, diskusi, ataupun debat dengan cara yang baik, sopan, dan tidak arogan, metode ini biasa dilakukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon egatif dari pedegar dakwah. Salah satu da’i yag melakuka metode ketiga adalah Dr. Zakir Naik, banyak channel Youtube yang menyajikan dakwah-dakwah beliau, dimana ia membantah dan berdebat dengan para pemuka agama-agama lain, orang-orang yang tidak beragama/tidak percaya adaya Tuha (Atheis), ataupun para mu’allaf (Orag yag baru masuk Islam atau non-muslim yang memiliki harapan untuk memasuki agama Islam) yang bertanya mengenai Islam itu sendiri untuk menghilangkan keraguannya atas Islam itu sendiri. (Makna, 2021; 173-180)

Metode-metode di atas tetuya perlu diguaka oleh para da’i dalam berdakwah terutama mereka yang berdakwah melalui media digital seperti Youtube. Agar ilmu yang disampaikan tidak meimbulka kesalahpahama di berbagai pihak, para da’i seharusnya menyesuaikan cara dakwah mereka dengan metode-metode tersebut, apalagi dengan dakwah yang melalui perantara digital seperti Youtube dimana para pedegar dari dakwah tersebut berasal dari berbagai kalangan, sehigga da’i harus dapat menggabungkan ketiga metode tersebut menjadi satu agar tidak terjadinya kesalahpahaman, perpecahbelahan, dan kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak baik.

KESIMPULAN

Dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, seharusnya kita sudah lebih mudah dalam menemukan media yang baik dalam mencari ilmu seperti Youtube.

Selain kemudahan dalam mengaksesnya juga banyak pilihan ingin tokoh agama seperti apa yang ingin didengar. Tapi dalam praktiknya didalam penggunaan Youtube sebagai sarana dalam mencari ilmu, sebagai pengguna sudah sepantasnya memilah dan memilih konten yang baik. Boleh juga diseimbangkan pembelajaran via Youtube dan juga pembelajaran yang dilakukan di dunia nyata dengan adanya guru. Beberapa metode penyampaian dakwah yang dapat digunakan, dalam dakwah melalui Youtube adalah dengan dilakukan secara baik (Al-Hikmah), dengan nasihat (Al-Maudizah Al-Hasanah), dan juga dengan diskusi serta debat dengan cara yang baik (Al-Mujadalah Al-Hasan). Metode-metode dakwah tersebut, perlu untuk diterapkan dalam berdakwah melalui platform ini agar tidak adanya kesalahpahaman ataupun kesalahan dalam penyampaian dakwahnya yang dapat menimbulkan perdebatan dan perpecah belahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asad, A., Hidayati, S., & Fridiyanto, F. (2022). Education and Human Resources: Retaining Future Human Resources' Behaviours to Nature Through Environmental Education. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(2). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i2.5043>
- Ali, Yusuf Faisal., "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama," *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Bukhari. (2021). Innovation of Islamic Religious Learning Based on Multiculturalism. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(2), 61-62. <https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/88/68>
- Daulay, H., & Septiani T. H., E. (2020). Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan keislaman Remaja. *Kalijaga Journal of Communication*. <https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>
- Hernawan, Wawan., "Komunikasi Antarumat Berbeda Agama (Studi Kasus Sikap Sosial dalam Keragaman Beragama di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat)," *Jurnal Kom dan Realitas Sosial*, Vol 1, No 1, 2010.
<http://bappeda.jabarprov.go.id/peran-tokoh-agama-dan-tokoh-masyarakat-dalam-membangun-masyarakat-jawa-barat-yang-berkualitas-dan-berdaya-saing/>
<https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/>

- Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, (Bandung: Mizan Media Umum, 2002). h. 27.
- Kaye, Michael. 1994. *Communication Management*, Jakarta: Erlangga
- Muhammad, F. (2019). *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*. Guepedia.
- Mutia Annisa, Eva Iryani, & Muhammad Sobri. (2021). Implementation of Online Arabic Learning in the New Normal Era in Madrasah Aliyah Negeri 1 Muaro Jambi. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 167-177. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.41>
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makna A'raaf K*, P. N. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 21 (2)*, 173-180. Retrieved from ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis Komunikasi*. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 29-37.
- Nuraini, S. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis Komunikasi*. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 29-37.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.
- Vendley, W., & dkk. (2011). Merayakan Kebebasan Beragama. *Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*, 698-702. www.abad-demokrasi.com
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>